MANAJEMEN PENANGANAN IKAN HIAS LAUT CLOWNFISH (*Amphiprionae*) SIAP EKSPOR DI CV. REZKY BAHARI MAKASSAR

TUGAS AKHIR

Oleh:

JANNATUL FIRDA
1622050097

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2019

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PENANGANAN IKAN HIAS LAUT CLOWN FISH (*Amphiprionae*) SIAP EKSPOR DI CV. REZKY BAHARI MAKASSAR

TUGAS AKHIR

Oleh :

JANNATUL FIRDA
1622050097

Tugas Akhir ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Perikanan
Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II
Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi.,M.Si	**Dr. Andi Rusdi Walinono,S.Pi.,M.Si**
NIP: 19730620 200212 1 001	NIP: 19681116 19903 1 002

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, MP	**Dr. Mauli Kasmi, S.Pi.,M.Si**
Nip: 19670202 199803 1 002	Nip: 19721231 2006041135

Tanggal Lulus : 19 Juli 2019

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Manajemen Penanganan Ikan Hias Laut Clownfish (*Amphiprionae*) Siap Ekspor Di CV. Rezky Bahari Makassar

Nama : Jannatul Firda

Nim : 1622050097

Program Studi : Agribisnis Perikanan

Jurusan : Agribisnis

Menyetujui,
Tim Penguji :

1. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi.,M.Si (.....)
2. Dr. Andi Rusdi Walinono, S.Pi.,M.Si (.....)
3. Wahyuni Zam, S.Kom.,M.Si (.....)
4. Mariam, S.Kom.,M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Abdullah, S.Pi.,M.Si
NIP. 19701021 199303 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 02 Juli 2019
Yang Menyatakan,

Jannatul Firda

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Allhamdulillahi Rabbil 'alamin. Puji dan Syukur hanya kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Kesehatan serta Kesempatan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Penelitian yang dilaksanakan pada 07 Januari sampai 07 April 2019 di CV. Rezky Bahari Makassar Sulawesi Selatan. Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Sulaeman dan Ibunda Hasbiah serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan banyak dukungan, do'a, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tentang Manajemen Penanganan Ikan Hias Jenis *Ikan Hias Clownfish* Siap Ekspor di CV. Rezky Bahari.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi,.M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Andi Rusdi Walinono,S.Pi.,M.Si selaku pembimbing II , Wahyuni Zam, S.Kom.,M.Si selaku penguji I dan Mariam, S.Kom.,M.Si selaku penguji II.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis ucapkan kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, MP, selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Perikanan.
3. Ilyas, S.Kom, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Perikanan.
4. Abdullah S.Pi.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Perikanan.
5. Karma SE.,M.Si selaku Penasehat Akademik.

6. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si selaku pengelola CV. Rezky Bahari Makassar, sekaligus dosen agribisnis perikanan yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya.
7. Faridah, SE selaku pimpinan perusahaan CV. Rezky Bahari Makassar
8. Mulyadi,S.Pi selaku pembimbing lapangan yang telah banyak memberikan arahan serta para karyawan di CV. Rezky Bahari Makassar yang membantu dalam pendataan pada kegiatan Pengalaman Kerja Praktek Mahasiswa.
9. Dosen, Staf dan Teknisi Program Studi Agribisnis Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
10. Sahabat Tercinta
11. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa Prodi Agribisbis Perikanan angkatan XXIX atas kebersamaan, kerjasama, dan dukungan selama penulis melaksanakan pendidikan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Penulis menyadari bahwa Tugas akhir ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Wassalaamu Alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Pangkep, 02 Juli 2019

Jannatul Firda

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

INTISARI ..... **x**

ABSTRACT ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 2

1.3. Tujuan Penulisan 2

1.4. Manfaat Penulisan 2

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Anatomi Ikan Hias Jenis Ikan Hias Clownfish / Ikan Hias Clownfish 3

2.1.1. Klasifikasi Ikan Hias Clownfish 3

2.1.2. Morfologi dan Anatomi Ikan Hias Clownfish 4

2.1.3. Habitat dan Penyebaran Ikan Hias Clownfish 9

2.1.4. Peranan Ikan Hias Clownfish dan Ditinjau dari Perspektif Islam ... 10

2.2. Manajemen Secara Umum 12

2.2.1. Pengertian Manajemen 12

2.2.2. Fungsi – Fungsi Manajemen 13

2.2.3. Penanganan 14

BAB III METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat 16
3.2. Jenis dan Sumber Data 16
3.3. Metode Pelaksanaan Pengumpulan Data 16
3.4. Metode Analisis Data 17
3.5. Definisi Operasional 17

BAB IV KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Perkembangan Perusahaan 18
4.2. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan 20
4.3. Struktur Organisasi 21

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Manajemen Penanganan Ikan Hias Laut Clownfish Siap Ekspor di CV. Rezky Bahari 22
5.1.1. Perencanaan Penanganan Ikan Hias Clownfish 22
5.1.2. Pengorganisasian Penangan Ikan Hias Clownfish 23
5.1.3. Pelaksanaan Penanganan Ikan Hias Clownfish 23
5.1.4. Pengawasan Penanganan Ikan Hias Clownfish 27
5.2. Kegiatan Atau Aliran Proses Penanganan Ikan Hias Clownfish Siap Ekspor di CV. Rezky Bahari 27
5.2.1. Aklimatisasi dan Adaptasi 27
5.2.2. Pemeliharaan Ikan 29
5.2.3. Karantina (Produksi) 33
5.2.4. Panen dan Distribusi 36

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 38
6.2 Saran 38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Hal.

1. Klasifikasi Anatomi dan Morfologi Ikan Ikan Hias Clownfish 3
2. Aliran Proses Aklimatisasi dan Adaptasi 28
3. Aliran Proses Pemeliharaan Ikan 31
4. Aliran Proses Kegiatan Pra Panen 34
5. Aliran Proses Panen dan Distribusi 36

INTISARI

JANNATUL FIRDA, **1622050097,** Manajemen Penanganan Ikan Hias Clown Fish (*Amphiprionae*) Siap Ekspor Di CV. Rezky Bahari Makassar Dibimbing oleh Nur Alam Kasim dan Andi Rusdi Walinono.

CV. Rezky Bahari juga melakukan perkembangan, penelitian dan usaha budidaya laut. Pengalaman didalam usaha ikan hias laut dan koral telah melakukan usaha kerja sama dengan perguruan tinggi ternama di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Hasanuddin, Universitas Muslim Indonesia dan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Tugas akhir ini dilaksanakan pada tanggal 07 Januari sampai 07 April 2019. di CV. Rezky Bahari Makassar, Jl. Cakalang V No. 07 Makassar, Sulawesi Selatan. Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui manajemen penanganan ikan hias clownfish laut yang siap ekspor di CV. Rezky Bahari, Makassar. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan sumber data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui penanganan ikan hias yaitu deskriptif kualitatif.

Manajemen Penanganan ikan hias laut clowfish di CV. Rezky Bahari menerapkan 4 (empat) fungsi Manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penanganan ikan hias laut clownfish. Aliran proses penanganan ikan hias laut clownfish siap Ekspor di CV. Rezky Bahari yaitu: penerimaan ikan, aklimatisasi dan adaptasi, pemeliharaan ikan, karantina (produksi) serta panen dan distribusi.

Kata kunci : *Manajemen, Penanganan, Ikan Hias*

ABSTRACT

JANNATUL FIRDA, 1622050097, *Management of Handling Ornamental Fish Clown Fish (Amphiprionae) Ready for Export at CV. Rezky Bahari Makassar Guided by Pak Nur Alam Kasim and Andi Rusdi Walinono.*

CV. Rezky Bahari also develops, researches and seeks aquaculture. Experience in marine and coral ornamental fish business has collaborated with well-known universities in South Sulawesi, namely Hasanuddin University, Indonesian Muslim University and Pangkep State Agricultural Polytechnic.

This final project will be held on January 7 to April 7, 2019. at CV. Rezky Bahari Makassar, Jl. Skipjack V No. 07 Makassar, South Sulawesi. This final project aims to determine the management of clownfish marine ornamental fish handling that are ready to export on CV. Rezky Bahari, Makassar. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection is done through observation, interviews and literature. The data analysis method used to determine the handling of ornamental fish is qualitative descriptive.

Management of Handling of Clowfish Marine Fish on CV. Rezky Bahari applies 4 (four) Management functions including: planning, organizing, implementing and monitoring the handling of clownfish marine ornamental fish. The flow of clownfish marine ornamental fish handling process ready for Export on CV. Rezky Bahari, namely: fish acceptance, acclimatization and adaptation, fish maintenance, quarantine (production) and harvest and distribution.

Keywords: *Management, Handling, Ornamental Fish*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia terdiri atas 17.502 buah pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km dengan luas wilayah perikanan di laut sekitar 5,8 juta Km2 yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta Km2 serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta Km2. Fakta tersebut menunjukkan bahwa prospek pembangunan perikanan dan kelautan Indonesia dinilai sangat cerah dan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis.

Sumberdaya ikan yang hidup di wilayah perairan Indonesia dinilai memiliki tingkat keragaman hayati (*bio-diversity*) paling tinggi. Sumberdaya tersebut paling tidak mencakup 37% dari spesies ikan di dunia (Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1994). Di wilayah perairan laut Indonesia terdapat beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi antara lain : tuna, cakalang, udang, tongkol, tenggiri, kakap, cumi-cumi, ikan-ikan karang (kerapu, baronang, udang barong/lobster), ikan hias dan kekerangan termasuk rumput laut.

Untuk memudahkan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan, berdasarkan kesepakatan para pakar, peneliti dan praktisi perikanan maka telah ditetapkan pembagian wilayah yang dikenal dengan WPP (Wilayah Pengelolaan Perikanan) dengan mempertimbangkan aspek biologi dan lingkungan sumberdaya ikan.

Walaupun data yang diperoleh menunjukan bahwa wilayah perairan Indonesia memiliki potensi perikanan yang menjanjikan, namun pemanfaatannya masih kurang maksimal. Diantaranya disebakan oleh Sebagian besar nelayan masih merupakan nelayan tradisional, armada perikanan yang masih didominasi oleh skala kecil/tradisional dengan kemampuan IPTEK yang rendah, sumber data perikanan yang kurang memadai, masih rendahnya kemampuan penanganan dan pengolahan hasil perikanan dan masih banyak permasalahan lain yang masih belum mendapatkan penanganan yang serius dari departemen terkait.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Manajemen penanganan ikan hias laut clownfish yang siap ekspor di CV. Rezky Bahari, Makassar.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui manajemen penanganan ikan Hias Clownfish yang siap ekspor di CV. Rezky Bahari, Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Memberikan Pengetahuan tentang Manajemen penanganan ikan hias Clownfish yang siap diekspor di CV. Rezky Bahari Makassar.
b. Sebagai bahan Informasi bagi mahasiswa dan pihak yang berkepentingan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Anatomi Ikan Hias Clownfish



Sumber: Data Sekunder Zoologi Vertabrata Peranan Ikan Clownfish

Gambar 1 Klasifikasi Anatomi dan Morfologi Ikan Hias Clownfish

2.1.1. Klasifikasi Ikan Hias Clownfish

Klasifikasi Ikan Hias Clownfish (*Amphiprion percula*), adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*
Filum : *Chordata*
Subfilum : *Vertebrata*
Superkelas : *Osteichthyes*
Kelas : *Actynopterygii*
Subkelas : *Neopterygii*
Ordo : *Perciformes*
Subordo : *Labroidei*
Famili : *Pomacentridae*
Genus : *Amphiprion*

Ikan hias clownfish adalah ikan hias air laut dari subfamili Amphiprioninae. Terdapat sekitar 28 spesies dikenali, salah satunya berada di genus *Premnas,* sementara sisanya di genus *Amphiprion.*

2.1.2 Morfologi dan Anatomi Ikan Hias Clownfish

1. Morfologi Ikan Hias Clownfish

Clownfish lebih banyak dikenal masyarakat dengan sebutan ikan hias clownfish. Clownfish sebenarnya terdiri tidak kurang dari 29 jenis, 28 jenis dari genus Amphiprion, sedangkan satu jenis merupakan spsies dari genus Premnas yang mempunyai cirri khusus duri preoper kualitas yang dijumpai di bawah matanya. Pola warna pada ikan ini sering dijadikan dasar dalam proses identifikasi mereka, disamping bentuk gigi, kepala dan bentuk tubuh. Secara umum ikan clownfish berukuran kecil, maksimal dapat mencapai ukuran 10 – 15 cm. Berwarna cerah, tubuh lebar (tinggi) dan dilengkapi dengan mulut yang kecil.

Sisik yang dimiliki relatif besar dengan sirip dorsal yang unik. Pola warna pada ikan ini sering dijadikan dasar dalam proses identifikasi mereka, disamping bentuk gigi, kepala dan bentuk tubuh. Variasi warna dapat terjadi pada spesies yang sama; khususnya berkenaan dengan lokasi sebarannya. Sebagai contoh *A clarkii* merupakan spesies yang mempunyai penyebaran paling luas, sehingga spesies ini mempunyai variasi warna yang paling banyak (tergantung pada tempat ditemukan) dibandingkan dengan spesies ikan hias clownfish lainnya.

Clownfish di alam mendapatkan makanan dari sekitar anemon. Clownfish merupakan ikan omnivora yang mengkonsumsi zooplankton, invertebrata kecil (*crustacean)* dan parasit yang melekat pada tubuh anemon serta alga bentik. Clownfish biasanya menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk mencari makan, bermain, dan berpasangan dalam

wilayah tempat hidupnya. Kebiasaan dari clownfish yaitu mencari makan di siang hari (*diurnal*). Waktu yang digunakan dalam mencari makan tiap jenis clownfish atau clownfish tidak sama. Salah satu contohnya yaitu *Amphiprion chrysopterus* menghabiskan kurang lebih 90% waktunya untuk makan dan berenang di antara tentakel.

2. Anatomi Clownfish

   a. Sistem Pernafasan dan Eksresi

      Organ penting yang berperan dalam sistim pernafasan ikan adalah insang, juga berfungsi sebagai mengatur pertukaran air dan garam dan melepas nitrogen sisa hasil metabolisme. Pertukaran oksigen adalah tujuan utama dari respirasi ikan. Proses fisiologis pengambilan oksigen dari air jauh lebih sulit daripada mengeluarkan oksigen dari udara. Air sekitar 800 kali lebih padat daripada udara dan mengandung oksigen hanya sekitar 3%. Sedangkan udara mengandung sekitar 20% oksigen.

      Proses respirasi memakan energi cukup tinggi dan sistem hanya bekerja dengan baik jika ikan dalam kondisi fisik yang baik, dan lingkungan mengandung oksigen terlarut yang memadai. Luas permukaan

insang hanya sekitar 6-10 kali lebih besar dari luas permukaan seluruh tubuh. Areal ini relatif kecil dibandingkan dengan paru-paru sebagai organ pertukaran. Sebaliknya, permukaan paru-paru bisa 100 kali lebih besar dari permukaan tubuh mamalia. Pertukaran gas terjadi di lamellae sekunder

dari insang dan sangat efisien. Efisiensi ini dicapai dengan aliran lawan arus air dan darah. Darah vena miskin oksigen bergerak berlawanan dengan aliran air yang relatif kaya oksigen. Dalam mekanisme ini, air harus mengalir terus-menerus melalui insang untuk menjaga respirasi efektif.

Sekitar 80% dari oksigen lingkungan dilepaskan selama respirasi. Pada manusia hanya 25% dari oksigen biasanya dilepas dari udara selama respirasi. Pada ikan, anestesi dicapai dengan menggunakan prinsip-prinsip ini. Agen anestesi dilarutkan dalam air dan anestesi dipertahankan dengan menjaga air obat mengalir di insang, bahkan jika seluruh tubuh ikan keluar dari air. Efektivitas ekstrim dari insang sebagai organ pertukaran gas juga membuat mereka sangat rentan terhadap bahan beracun. Zat beracun dapat terakumulasi dalam tubuh ikan hingga 1 juta kali konsentrasi zat yang sama di dalam air.

b. Sistem Ekskresi

Insang selain sebagai organ pernafasan, juga salah satu organ ekskretori utama. Insang mengeluarkan mayoritas amonia sedangkan sisanya dari produk limbah diekskresikan melalui ginjal. Ekskresi produk sisa metabolisme hampir sama untuk semua ikan, namun, ginjal dan insang memainkan peran signifikan berbeda pada ikan air tawar dibandingkan dengan peran mereka dalam ikan air laut. Ikan air tawar yang hipertonik dibandingkan dengan lingkungan. Sebagai

konsekuensi langsung, air terus memasuki tubuh ikan melalui insang dan pengenceran darah.

c. Sistem Peredaran Darah

Jantung ikan terdiri dari dua bagian, satu atrium dan satu ventrikel. Jantung terdiri dari 4 bilik yaitu sinus venosus, atrium, ventricle dan elastic bulbus arteriosis.

Sirkulasi darah mengalir dari jantung ke ventral aorta, ke arteri branchial afferent ke insang untuk oxygenasi dan berlangsung melalui arteri efferent arteries ke dorsal aorta. Bilik disusun secara linear dan darah bersirkulasi dalam jalur peredaran darah tunggal. Jantung dapat diakses untuk proses mengeluarkan darah, namun bagian yang lebih disukai adalah vena ekor.

Jaringan hematopoetic ikan terutama terdiri dari ginjal, tetapi juga mencakup limpa dan hati. Darah ikan memiliki kemiripan dengan darah reptil dan burung.

Parameter darah normal pada hewan darat tidak dapat digunakan untuk ikan, karenaikan mengandung sel-sel yang jauh lebih rendah. Oleh karena itu, tidak mungkin meramalkan kondisi normal darah ikan menggunakan model hewan terestrial. Misalnya, leucosit pada ikan hanya 10% dan normal bagi ikan. Ikan juga mengandung haemoglobin rendah sehingga darahnya tampak pucat. Pembuluh getah bening ada tetapi tidak ada kelenjar getah bening yang terpisah.

Jantung terletak di caudo-ventral ke insang. Jantung ikan terdiri dari 4 bilik yaitu; venosus sinous, satu atrium, satu ventrikel dan bulbus arteriosus. Jantung

berkembang baik. Sirkulasi menyangkut aliran seluruh darah dari jantung melalui insang lalu ke seluruh bagian tubuh lain.

d. Sistem Pencernaan Makanan

Sistem atau alat pencernaan pada ikan terdiri dari dua bagian, yaitu saluran pencernaan (Tractus digestivus) dan kelenjar pencernaan (Glandula digestoria). saluran pencernaan terdiri dari mulut, rongga mulut, farings, esofagus, lambung, pilorus, usus, rektum dan anus. Sedangkan kelenjar pencernaan terdiri dari hati dan pankreas yang berguna untuk menghasilkan enzim pencernaan yang nantinya akan bertugas membantu proses penghancuran makanan.

e. Sistem Reproduksi Ikan Hias Clownfish

Ikan hias clownfish hidup dalam kelompok kecil dalam satu anemon yang terdiri dari pasangan induk, beberapa ikan jantan muda, dan beberapa anakan ikan yang juga berkelamin jantan. Ketika betinanya mati, ikan jantan dominan akan berubah kelamin menjadi betina dan akan mencari pasangan jantan, strategi ini dikenal sebagai sequential hermaphroditism (perubahan kelamin secara berurutan).

Saat musim pemijahan (sekitar bulan purnama), telur diletakkan pada permukaan relatif datar dekat anemon mereka. Kedua induk menjaga telur dan mengipas telur mereka dengan air segar selama 6 sampai 10 hari. Biasanya penetasan terjadi saat malam hari, kurang lebih 2 jam setelah matahari terbenam.

Setelah menetas, bayi ikan hias clownfish akan naik ke permukaan dan hidup dengan memakan plankton. Setelah cukup besar, anakan ikan hias clownfish akan turun dari permukaan dan mencari anemon inang yang sesuai. Di anemon inang, mereka akan mengikuti tahapan hirarki yang ada. Setelah tumbuh dari anakan menjadi remaja yang belum matang secara seksual, Ikan Hias Clownfish akan masuk ke tahap berikutnya, yaitu mengembangkan alat reproduksi jantan (gonad) yang matang sebagaipasangan betina dominan. Ikan hias clownfish merupakan salah satu jenis ikan hias air laut yang berhasil dikembangbiakkan di penangkaran dalam skala besar.

2.1.3. Habitat dan Penyebaran Ikan Hias Clownfish

Ikan hias clownfish *(Amphiprion percula)* berasal dari Papua Nugini dan Kepulauan Solomon**.** Ikan hias clownfish hidup di laut dengan kedalaman 1-12 meter pada derah terumbu karang di pesisir dan di teluk. Beberapa faktor yangmempengaruhi distribusi dan arah distribusi dari Ikan Hias Clownfish adalah jumlah larva, ketersediaan anemon laut, faktor-faktor hidrografi dan adanya daratan penghalang.

Habitat ikan hias clownfish *(Amphiprion percula)* berada di antara tentakeltentakel anemon. Hubungan antara ikan hias clownfish dan anemon adalah simbiosis mutualisme, sehingga ikan ini juga dikenal sebagai ikan anemon.

Ikan hias clownfish merupakan ikan karang tropis yang hidup di perairan hangat. Dengan daerah penyebaran di Samudera Pasifik (Fiji),

Laut Merah, Samudra Hindia (Indonesia, Malaysia, Thailand, Maladewa, Burma), dan Great Barrier Reef Australia. Ikan hias clownfish dan anemone hidup berdampingan, saling menguntungkan, Anemon akan melindungi ikan hias cloenfish dan ikan hias clownfish akan menangkal ikan kupu-kupu (*Butterfly Fish*) yang suka memakan anemon.

2.1.4. Peranan Ikan Hias Clownfish dan Ditinjau dari Perspektif Islam

1. Peranan Ikan Hias Clownfish

Popularitas ikan hias clownfish tidak lepas dari perilaku simbiosisnya dengan berbagai jenis anemon. Anemon, yang bagi jenis ikan lain beracun, bagi ikan hias clownfish merupakan tempat berlindung yang aman dan nyaman. Ikan hias clownfish kerap dijumpai bersembunyi, berselimut, dan bercengkrama diantara tentakel-tentakel anemon yang beracun. Kehadiran ikan hias clownfish pada anemon dapat melindunginya dari agresifitas beberapa jenis ikan seperti ikan angle atau ikan *butterfly* yang akan memangsa tentakelnya. Sebaliknya ikan hias clownfish memanfaatkan anemon tersebut sebagai tempat berlindung dari musuh alaminya. Tanpa perlindungan dari anemon, ikan hias clownfish hanya dapat bertahan hidup beberapa menit saja sebelum dimangsa oleh musuhnya.

Ikan hias clownfish sering pula melakukan tugas bersih-bersih pada tubuh anemon yaitu dengan memunguti remah-remah makanan, atau kotoran lainnya sehingga tubuh anemon bisa terbebas dari berbagai jenis parasit. Sedangkan ikan hias clownfish sendiri sering

membawakan makanan bagi anemon. Seperti halnya penghuni laut lainnya, ikan hias clownfish sebenarnya tidak memiliki kemampuan untuk melawan racun dari anemon.

Meskipun demikian mereka memilki taktik yang jitu bagaimana mengatasi racun tersebut. Tentakel anemon dilapisi oleh lendir yang memiliki kandungan tertentu untuk melindunginya dari sengatan tentakel yang lain atau tersengat oleh tentakel sendiri. Lendir inilah yang dimanfaatkan oleh ikan hias clownfish untuk melindungi badannya dari sengatan tentekal anemon. Ikan hias clownfish dapat bertahan beberapa saat terhadap sengatan tentakel sebelum lumpuh. Dengan cara menggosok-gosokkan badannya secara cepat pada tentakel ikan hias clownfish dapat melumuri seluruh tubuhnya dengan lendir antisengat tentakel. Dalam waktu satu jam seekor ikan hias clownfish akan bisa memenyelimuti seluruh tubuhnya dengan lendir antisengat tersebut, sehingga pada akhirnya dia akan kebal sama sekali terhadap sengatan tentakel. Dengan demikian, mereka akhirnya akan aman bermain dan berada diantara tentakel-tentakel anemon.

Apabila ikan hias clownfish dipisahkan dari anemon selama beberapa jam, mereka akan segera kehilangan kekebalannya, dan untuk menjadi kebal kembali mereka perlu beradaptasi dan memerlukan waktu.

2. Ikan Hias Clownfish Ditinjau dari Perspektif Islam

Tidak sedikit beberapa referensi yang menyatakan bahwa hewan laut khususnya ikan itu halal, dikarenakan dalil Al-Qur’an menyatakan tegas bahwa segala sesuatu yang di laut itu halal. Salah satunya menurut Tausikal,

semua yang berada di laut termasuk pula yang memiliki nama yang sama dengan hewan di daratan.

2.2 Manajemen Secara Umum

2.2.1. Pengertian Manajemen

Manajemen Menurut para Ahli :

Menurut George Terry manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controling* yang penggunaannya secara ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mery Parker Follet manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagi tugas yang mungkin yang diperlukan, atau berarti tidak melakukan tugas-tugas itu sendirian.

Menurut John D. Millet, Manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang yang terorganisir secara formal untuk mencapai tujuan.

Menurut Ordway Tead, manajemen adalah sebagai sebuah proses dan perangkat yang mengarahkan dan membimbing kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Stoner, Manajemen aadalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota

organisasi dan penggunaan-penggunaasn sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut S. Kimball dan D.S. Kimball manajemen adalah semua tugas dan fungsi, perencanaan, pembiayaan, kebijaksanaan, penyediaan alat dan penetapan struktur organisasi beserta staffing.

2.2.2. Fungsi – Fungsi Manajemen

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

   Fungsi perencanaan dalam manajemen adalah fungsi terpenting dalam manajemen, karena fungsi ini akan menentukan fungsi-fungsi manajemen lainnya, perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

   Fungsi pengorganisasian dalam manajemen adalah salah satu fungsi manajemen yang juga mempunyai perang penting seperti fungsi perencanaan. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

3. Fungsi Pelaksanaan dan Pembimbingan (*Actuating*)

   Fungsi pembimbingan dan pelaksanaan ini merupakan fungsi penggerak semua kegiatan program atau ditetapkan pada fungsi pengorganisasian, untuk mencapai tujuan program atau dirumuskan dlm fungsi perencanaan.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan merupakan fungsi yang terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini mempunyai kaitan erat dari ketiga fungsi manajemen yang lain, terutama fungsi perencanaan. Melalui fungsi pengawasan, standar keberhasilan program yang telah dibuat dalam bentuk target, prosedur kerja, dan sebagainya harus selalu dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai atau yang mampu dikerjakan oleh staf. Fungsi pengawasan bertujuan agar penggunaan sumber daya dapat lebih dapat diefisiensikan, dan tugas-tugas staf untuk mencapai tujuan program dapat lebih diefektifkan.

2.2.3. Penanganan

Penanganan menurut KBBI adalah penanganan / proses, cara, perbuatan menangani; penggarapan: *penanganan kasus itu terkesan lambat.*

Penangan ikan pasca-angkut yaitu salah satu faktor yang sering terabaikan oleh para hobiis dan pembudidaya ikan hias adalah penanganan pasca-angkut. Penanganan Pasca-angkut yang tidak tepat dapat membuat ikan stres karena mengalami perubahan suhu yang ekstrem dari kondisi air semula.

Penanganan pasca-angkut yang sering terabaikan adalah tidak adanya proses aklimatisasi ketika melepas ikan yang baru datang kepemeliharaannya yang baru. Padahal proses aklimatisasi mutlak diperlukan untuk mencegah ikan stres. Karena itu, alangkah baiknya jika

pembudidayamengenal berbagai tahap yang sebaikanya dilakukan saat penanganan ikan pasca-angkut .

Apabila penanganan ikan kurang baik maka mutu atau kualitas akan turun. Kesegaran ikan tidak dapat ditingkatkan, tetapi hanya dapat dipertahankan. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi setelah ikan mati. Dengan demikian, dapat dilakukan tindakan penanganan yang baik dalam upaya mempertahankan kesegaran ikan.

BAB III METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat

Tugas akhir ini disusun berdasarkan salah satu rangkaian hasil pkpm dilakukan pada tanggal 07 Januari – 07 April 2019 selama 3 (Tiga) bulan di salah satu perusahaan ekspor ikan hias CV. Rezky Bahari yang berlokasi di Jl. Cakalang V No.7 Makassar, Sulawesi Selatan.

3.2. Metode Pelaksanaan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam Pengumpulan data yaitu :

1. Metode Observasi : Teknik kegiatan mengamati dan melakukan pencatatan secara langsung mengenai kejadian yang ada dilapangan.
2. Metode Wawancara : yaitu kegiatan tanya jawab langsung dengan pimpinan terkait pada perusahaan tersebut.
3. Metode Studi Pustaka : Yaitu teknik Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan Informasi dari berbagai buku dan sumber lain yang terkait dengan judul tugas akhir.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan wawancara dengan pimpinan dan karyawan CV. Rezky Bahari Makassar.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan, dokumen - dokumen dan literatur lainnya yang dapat menunjang penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Adapun jenis metode analisis data yang digunakan yaitu :

Analisis data untuk mengetahui manajemen penanganan ikan hias laut clownfish siap ekspor di CV. Rezky Bahari Makassar yaitu metode deskriptif kualitatif, atau pengumpulan data dengan menggambarkan sifat, keadaan suatu obyek yang diteliti, analisis data kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan seluruh kegiatan yang menyangkut tentang proses pengangan ikan hias.

3.5. Definisi Opersional

a. Manajemen adalah sebuah proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara bekerja sama dengan orang-orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi.
b. Penanganan adalah spesifikasi teknologi untuk menetapkan, mengelola, dan menyelesaikan pengidentifikasian secara terus menerus untuk suatu objek digital ataupun sumber daya lainnya di internet.
c. Ikan hias adalah jenis ikan baik yang berhabitat di air tawar maupun di laut yang dipelihara bukan untuk konsumsi melainkan untuk memperindah taman/ruang tamu.
d. Ekspor adalah Penjualan barang keluar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir.